

# HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI KOLEGIAL DENGAN KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR

Lely Lusiana  
Maisyaroh  
Ahmad Nurabadi

E-mail: lelylusiana28@gmail.com

**Abstract:** This research aims to determine the level of implementation of the collegial supervision, level of teacher performance, and the relationship between the implementation of the collegial supervision and teachers performance at public elementary school Dau, Malang. This research used a quantitative approach with descriptive correlational design. The data were collected using questionnaire. The data analysis used Product Moment Pearson. The results showed that the implementation of the collegial supervision in the high category, the performance of teachers in the high category, and there is a relationship with the collegial supervision of the implementation of teacher performance.

**Keyword:** implementation, collegial supervision, teacher performance.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan supervisi kolegal, tingkat kinerja guru, dan hubungan antara pelaksanaan supervisi kolegal dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kolegal dalam kategori tinggi, kinerja guru termasuk dalam kategori tinggi, dan terdapat hubungan pelaksanaan supervisi kolegal dengan kinerja guru.

**Kata Kunci:** pelaksanaan, supervisi kolegal, kinerja guru.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional, banyak faktor yang terkait, antara lain peran guru, peran aktif siswa, sarana dan prasarana, kurikulum administrasi dan supervisi, Usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui pencapaian tujuan pembangunan diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam suatu bidang pendidikan. Salah satu sosok yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah peran guru sebagai pendidik. Guru merupakan komponen paling penting dalam menentukan pelaksanaan sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian pertama dan utama, Karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Segala permasalahan yang dihadapi oleh guru baik tentang pembelajaran ataupun permasalahan diluar pembelajaran tidak semua dapat dipecahkan guru dengan mudah, perlu adanya bantuan dari pihak luar untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru khususnya masalah pembelajaran. Salah satu usaha pemberian bantuan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru yaitu dengan supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan adalah adalah segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor yang berpengaruh terhadap proses pengajaran dianalisis, dinilai dan ditentukan jalan pemecahannya sehingga proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Burhanuddin, 2007:2).

Supervisi kolegial merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan sejumlah tenaga pengajar dalam rangka perbaikan pengajaran. Sergiovani, (dalam Luwuk, 2012). Bentuk pelaksanaan supervisi kolegial yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kinerjanya dapat terbetuk dalam suatu kelompok atau tim, sebagaimana dikemukakan oleh Muslim (2013:103) bentuk pelaksanaan supervisi kolegial yang dilaksanakan oleh guru, antara lain: 1) Kelompok kerja guru, 2) kunjungan antar kelas, 3) rapat guru, 4) diskusi, 5) tukar-menukar pengalaman, dan 6) lokakarya (*workshop*). Bentuk kegiatan supervisi kolegial seiring dengan teknik supervisi kelompok, pelaksanaanya yang berbeda disesuaikan dengan

kebutuhan guru tentunya. Pelaksanaan supervisi kolegial sangat bermanfaat bagi guru, guru dapat mengembangkan diri melalui perannya disekolah. Guru dapat menjadi supervisor bagi teman sejawat guru lainnya. Guru dapat saling bekerja sama dalam mengembangkan kinerjanya dalam pembelajaran disekolah.

Kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Sedangkan menurut Mangkunegara (2007:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang diperoleh pegawai atau seorang pendidik yang sesuai dengan tanggungjawab dan kemampuannya. Dapat dikatakan bahwa hasil kerja seorang guru dapat dilihat berdasarkan kinerja yang dibebankan kepadanya. Peningkatan mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan dapat dipengaruhi oleh kinerja guru.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya dengan tuntutan permasalahan yang dihadapi dalam proses pengajaran. Oleh karena itu guru memerlukan supervisi untuk usaha memecahkan permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan kinerja dalam mengajar. Supervisi kolegial yang dilaksanakan oleh guru dengan teman sejawatnya diharapkan mampu bekerja sama dan memecahkan segala permasalahan dalam pengajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan landasan inilah penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat pelaksanaan supervisi kolegial, tingkat kinerja guru dan mengetahui hubungan pelaksanaan supervisi kolegial dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau karena jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau terbilang cukup banyak. Kecamatan Dau merupakan suatu kecamatan di Kabupaten Malang yang letaknya berada antara Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan sumber (guru) dengan beberapa Sekolah Dasar Negeri Dau mengenai pelaksanaan supervisi kolegial yang baik. melalui penelitian ini dapat diketahui tingkat pelaksanaan

supervisi kolegial, kinerja guru dan hubungan pelaksanaan supervisi kolegial dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif korelasional. Teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pelaksanaan supervisi kolegial dan tingkat kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau, sedangkan teknik korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan supervisi kolegial dengan kinerja guru.

Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau. Sampel yang di ambil dari populasi berjumlah 135 guru dengan menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket, angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan supervisi kolegial dan kinerja guru.

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan mempertimbangkan data yang ada, penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu (1) teknik analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pelaksanaan supervisi kolegial dan tingkat kinerja guru. Teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah menentukan panjang kelas interval, dan menentukan persentase. (2) teknik korelasi, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pelaksanaan supervisi kolegial dengan variabel kinerja guru. Pengolahan data menggunakan komputer dengan program SPSS for Windows 16.00, MSI, dan Microsoft Excel.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa tingkat pelaksanaan supervisi kolegial dalam kategori tinggi seperti yang tertera dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Supervisi Kolegial**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	126,87 – 156,49	Sangat tinggi	19	14,07

2	97,25 – 126,86	Tinggi	109	80,74
3	67,63 – 97,24	Sedang	7	5,19
4	38,00 – 67,62	Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>			135	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pelaksanaan supervisi kolegial pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,74%, hal ini menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi kolegial yang dilaksanakan sudah baik.

Berikut ini akan disajikan uraian dari variabel supervisi kolegial yang meliputi, (a) Kelompok Kerja Guru (KKG), (b) kunjungan antarkelas, (c) rapat guru, (d) diskusi, (e) tukar-menukar pengalaman (*sharing of experience*) dan (f) lokakarya (*workshop*).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelompok Kerja Guru (KKG)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	24,01 – 29,67	Sangat tinggi	41	30,37
2	18,34 – 24,00	Tinggi	71	52,59
3	12,67 – 18,33	Sedang	22	16,29
4	7,00 – 12,66	Rendah	1	0,74
<b>Jumlah</b>			135	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan frekuensi pelaksanaan sub variabel KKG tergolong dalam kategori tinggi sebesar 52,59%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sub variabel KKG sudah dilaksanakan dengan baik.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antarkelas**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	26,51 – 32,67	Sangat tinggi	26	19,26
2	20,33 – 26,50	Tinggi	64	47,41
3	14,17 – 20,33	Sedang	41	30,37
4	8,00 – 14,16	Rendah	4	2,96
<b>Jumlah</b>			135	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan frekuensi pelaksanaan sub variabel kunjungan antarkelas yang tergolong dalam kategori tinggi sebesar 47,42%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kunjungan antarkelas sebagai sub variabel dari pelaksanaan supervisi kolegial sudah dilaksanakan dengan baik.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Rapat Guru**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	18,24 – 22,31	Sangat tinggi	51	37,78
2	14,16 – 18,23	Tinggi	62	45,93
3	10,08 – 14,15	Sedang	20	14,81
4	6,00 – 10,07	Rendah	2	1,48
<b>Jumlah</b>			135	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan frekuensi sub variabel rapat guru tergolong dalam kategori tinggi sebesar 45,93%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan rapat guru sebagai sub variabel dari pelaksanaan supervisi kolegial sudah dilaksanakan dengan baik.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Diskusi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	29,67 – 36,54	Sangat tinggi	35	25,93
2	22,78 – 29,66	Tinggi	70	51,85
3	15,89 – 22,77	Sedang	28	20,74
4	9,00 – 15,88	Rendah	2	1,48
<b>Jumlah</b>			135	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan frekuensi pelaksanaan diskusi tergolong dalam kategori tinggi atau sebesar 51,85%. Hal ini menunjukkan pelaksanaan diskusi sebagai sub variabel dari pelaksanaan supervisi kolegial sudah dilaksanakan dengan baik.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Sharing of Experience***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	19,81 – 24,42	Sangat tinggi	0	0
2	15,22 – 19,80	Tinggi	15	11,11

3	10,61 – 15,21	Sedang	91	67,41
4	6,00 – 10,60	Rendah	29	21,48
<b>Jumlah</b>			135	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan frekuensi pelaksanaan *sharing of experience* tergolong dalam kategori sedang atau sebesar 67,41%. Hal ini menunjukkan pelaksanaan *sharing of experience* sebagai sub variabel dari pelaksanaan supervisi kolegial belum dilaksanakan dengan baik.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Workshop**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	6,51 – 8,00	Sangat tinggi	52	38,52
2	5,01 – 6,50	Tinggi	44	32,59
3	3,51 – 5,00	Sedang	29	21,48
4	2,00 – 3,50	Rendah	10	7,41
<b>Jumlah</b>			135	100

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan frekuensi pelaksanaan *workshop* tergolong dalam kategori sangat tinggi sebesar 38,52%. Hal ini menunjukkan pelaksanaan *workshop* sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	145-23 – 178,29	Sangat tinggi	51	37,78
2	112,15 – 145,22	Tinggi	82	60,74
3	79,08 – 112,14	Sedang	2	1,48
4	46,00 – 79,07	Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>			135	100

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan frekuensi kinerja guru yang tergolong dalam kategori tinggi sebesar 60,74%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis dengan teknik korelasi antara variabel pelaksanaan supervisi kolegial dengan variabel kinerja guru menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0,227 dengan taraf signifikansi 5% yang berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  (atau  $0,227 > 0,169$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dengan

demikian ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi kolegial dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kolegial pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau telah dilaksanakan dengan baik. Semua bentuk pelaksanaan supervisi kolegial meliputi kelompok kerja guru (KKG), kunjungan antarkelas, rapat guru, diskusi, tukar-menukar pengalaman, dan lokakarya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan bentuk supervisi kolegial dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru. Sehingga guru dapat merasakan manfaat dan melaksanakan bentuk pelaksanaan supervisi kolegial guna untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Guru memerlukan dukungan dari kolega yang dapat membantu mengembangkan strategi mengajar dan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah (Yudiani, 2014:168). Berdasarkan pernyataan, dapat diketahui bahwa tujuan pelaksanaan supervisi kolegial adalah untuk meningkatkan hubungan sesama guru agar mereka saling membantu dalam memperbaiki dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil analisis data penelitian mengenai kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase sebesar 60,74% menyatakan bahwa kemampuan atau kinerja yang dimiliki guru sudah baik dan sesuai dengan kriteria penilaian kinerja guru. Pencapaian kinerja yang baik atau buruk bukan hanya dilihat dari hasil fisiknya saja, tetapi juga faktor non fisik seperti kesetiaan, disiplin, hubungan kerja sama, inisiatif, kepemimpinan, dan hal-hal khusus lain yang diperlukan yang berkaitan dengan tingkat pekerjaan yang dilakukan (Barinto, 2012:204). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan di atas, penilaian kinerja guru yang baik atau tidak hanya memenuhi kriteria penilaian sebagai mana tugas pokok sebagai guru yang profesional tapi juga dilihat dari tingkat kerja sama, disiplin hubungan kerjasama dan kesetiaan terhadap pekerjaan dan tanggung jawab sebagai guru.



Penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi kolegal yang dilaksanakan oleh guru memiliki hubungan yang positif dengan kinerja guru. Keduanya memiliki hubungan yang positif yang berarti tingginya pelaksanaan supervisi kolegal dapat meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDN di Kecamatan Dau. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dengan bantuan *SPSS 16.0* menyatakan, bahwa korelasi antara supervisi kolegal dan kinerja guru pada SDN di Kecamatan Dau adalah 0,227 dengan  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ). Hasil ini penelitian ini menunjukkan, bahwa ada hubungan yang positif antara supervisi kolegal dengan kinerja guru.

Dalam supervisi kolegal, guru dapat bertukar pengalaman serta interaksi yang dalam aplikasi kemampuannya di dalam kelas. Hasil penelitian yang sesuai dan mendukung dengan ulasan teori dan penelitian terdahulu yakni terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan supervisi kolegal dan kinerja guru pada SDN di Kecamatan Dau Kabupaten Malang, sehingga semakin tinggi tingkat pelaksanaan supervisi kolegal yang dilaksanakan maka akan semakin tinggi kinerja guru.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini. Pertama, pelaksanaan supervisi kolegal yang dilaksanakan oleh guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau tergolong dalam kategori tinggi. Setiap bentuk pelaksanaan supervisi kolegal meliputi kelompok kerja guru (KKG), kunjungan antarkelas, rapat guru, diskusi, dan lokakarya tergolong dalam kategori tinggi dan sudah dilaksanakan dengan baik dengan pengecualian tukar-menukar pengalaman tergolong dalam kategori sedang hal ini menunjukkan dalam pelaksanaannya cukup baik.

Kedua, tingkat kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat kinerja yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau sudah baik dan memenuhi kriteria penilaian kinerja guru.

Ketiga, terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi kolegial dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Artinya dengan dilaksanakannya supervisi kolegial oleh guru, dapat meningkatkan kinerjanya. Contohnya dengan melaksanakan kelompok kerja guru (KKG), dalam kegiatan KKG guru dapat saling memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dan saling membantu untuk meningkatkan pengajaran. sehingga semakin tinggi tingkat pelaksanaan supervisi kolegial yang dilaksanakan maka akan semakin tinggi kinerja guru.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama, bagi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau diharapkan dapat melaksanakan supervisi kolegial secara rutin di sekolah dengan berbagai bentuk yang disesuaikan dengan permasalahan guru, khususnya meningkatkan kegiatan tukar-menukar pengalaman antar guru agar guru dapat saling terbuka dan berbagi pengalaman sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kedua, bagi guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dau diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan supervisi kolegial terutama meningkatkan kegiatan tukar-menukar pengalaman antar guru agar kualitas pembelajaran, mutu pendidikan, kualitas lulusan, dan kemajuan sekolah dapat terus meningkat, dan juga guru diharapkan dapat memanfaatkan adanya bentuk supervisi kolegial lain dengan teman sejawat dengan maksimal.

Ketiga, mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan dapat mempelajari pedoman-pedoman maupun hasil penelitian mengenai pelaksanaan supervisi kolegial dan kinerja guru, sehingga ke depannya apabila mahasiswa sudah lulus dan masuk dalam dunia pendidikan dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dengan baik.

Keempat, Peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan apabila mahasiswa dan peneliti lain berminat meneliti lebih lanjut tentang

pelaksanaan supervisi kolegial dan kinerja guru dalam ruang lingkup yang berbeda dan bentuk supervisi kolegial yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Barinto. 2012. Hubungan Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik dengan

Kinerja Guru Smp Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 9 (2). (Online), (<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23935-Barinto.pdf>), diakses 28 Mei 2016.

Burhanuddin, Soetopo, H., Imron, A., Maisyaroh, dan Ulfatin, N. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Luwuk, S. 2012. *Konsep Supervisi Kolegial*. (Online) (<http://sukriadi2013.blogspot.com/>). Diakses 11 Maret 2015.

Mangkunegara, A.A.A.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya

Muslim, S.B. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta

Yudiani, I. 2014. Manajemen Lesson Study sebagai Teknik Supervisi Kolegial di SMP. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2 (2). (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/download/4456/937>), diakses 26 Mei 2016.